

ANALISA SISTEM PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA EVENT MANAJEMEN

DONNA EKAWATY

Universitas Bina Sarana Informatika Bekasi Jawa Barat

donna.doe@bsi.ac.id

ABSTRAK

Pandemi covid19 membuat banyak perubahan di segala bidang, termasuk dalam pendidikan. Mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai dengan pendidikan perguruan tinggi. Sebelum Pandemi Covid19 melanda Indonesia dan seluruh dunia, pembelajaran dilakukan secara tatap muka (luring). Namun sejak Tahun 2020 Pandemi Covid19 melanda Indonesia, sistem pembelajaran mengalami perubahan. Pertemuan tatap muka (luring) berubah menjadi pertemuan secara virtual atau dikenal dengan istilah daring. Sistem pembelajaran secara virtual (daring) di perguruan tinggi ternyata bukanlah hal yang mudah bagi para mahasiswa maupun dosen pengampu mata kuliah. Hal inilah yang menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian tindakan terhadap sistem pembelajaran daring pada mahasiswa mata kuliah event manajemen. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa mata kuliah event manajemen di Universitas Bina Sarana Informatika Bekasi Jawa Barat. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode tindakan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik pengamatan perilaku siswa selama di kelas daring (*observing*). Penulis menggunakan analisa kualitatif bermakna berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran daring. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sistem pembelajaran online untuk mahasiswa event management tidak sesuai dan tidak efektif. Mahasiswa belum sepenuhnya mampu menggunakan LMS baik secara teoritis maupun praktik dan belum mampu untuk fokus dengan sistem pembelajaran daring atau tatap maya. Penulis berharap ada penelitian berkelanjutan dalam memberikan sistem pembelajaran terbaik bagi mahasiswa di kampus. Sehingga mahasiswa yang mengambil mata kuliah event management mampu mengaplikasikan dan kompeten di dunia industri event.

Kata kunci : Penelitian Tindakan, Event Manajemen, Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS)

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has brought about many changes in all fields, including education. Starting from elementary school education to college education. Before the Covid19 pandemic hit Indonesia and the rest of the world, learning was done face-to-face (offline). However, since the 2020 Covid19 pandemic hit Indonesia, the learning system has changed. Face-to-face meetings (offline) have turned into virtual meetings, also known as online. The virtual learning system (online) in higher education is actually an easy thing for students and lecturers to teach courses. This is the concern of the author to take classroom action on the brave learning system for event management students. The research was conducted on event management students at Bina Sarana Informatika University Bekasi West Java. In this study, the author uses the action method. The research data was obtained by using the technique of observing student behavior during the observing. The author uses a meaningful qualitative analysis based on the problems found during online learning. This study shows that the online learning system for event management students is inappropriate and ineffective. Students are not yet fully able to use LMS both theoretically and practically and have not been able to focus on online or face-to-face learning systems. The author hopes that there will be continuous research in providing the best learning system for students on campus. So that students who take event management courses can apply and be competent in the event industry.

Keywords: Action Research, Event Management, Learning Management System (LMS)

PENDAHULUAN

Pandemi covid19 membuat banyak perubahan di segala bidang, termasuk dalam pendidikan. Mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai dengan pendidikan perguruan tinggi. Sebelum Pandemi Covid19 melanda Indonesia dan seluruh dunia, pembelajaran dilakukan secara tatap muka (luring). Namun sejak Tahun 2020 Pandemi Covid19 melanda Indonesia, sistem pembelajaran mengalami perubahan. Pertemuan tatap muka (luring) berubah menjadi pertemuan secara virtual atau dikenal dengan istilah daring.

Kemajuan di dunia pendidikan semakin banyak dan lengkap. Berbagai perguruan tinggi saling berupaya memberikan fasilitas terbaik bagi para mahasiswanya, terutama dalam Pembelajaran secara virtual. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa mata kuliah event manajemen di Universitas Bina Sarana Informatika Bekasi Jawa Barat. Pembelajaran secara virtual menggunakan media online dikenal dengan istilah *Learning Management System* (LMS). MyBest Learning Management System (LMS) merupakan *platform* pembelajaran daring (*online learning*) bagi program studi reguler dan program studi pendidikan jarak jauh (PJJ) di Universitas Bina Sarana Informatika. Pembelajaran dilakukan sesuai skenario pengelolaan kelas daring, petunjuk dan instruksi belajar daring, ruang diskusi kelas daring, ruang materi kelas daring, ruang video pembelajaran kelas daring dan aktivitas belajar daring yang dirancang guna memenuhi capaian pembelajaran.

Pertemuan secara virtual (daring) menuntut seorang pengampu mata kuliah bekerja maksimal dan profesional melakukan pembelajaran yang sistematis disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Silabus dan Rencana Tugas Mahasiswa (RTM). Sistem pembelajaran secara virtual (daring) di perguruan tinggi ternyata bukanlah hal yang mudah bagi para mahasiswa maupun dosen pengampu mata kuliah. Hal inilah yang menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian “Bagaimana menganalisa sistem pembelajaran daring pada mahasiswa event manajemen?”

Penulis melakukan penelitian analisa sistem pembelajaran daring pada mahasiswa event manajemen terkait tiga ruang lingkup. Adapun ruang lingkup yang dipilih oleh penulis yaitu Penelitian Tindakan, Event Manajemen, dan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) Ketiga ruang lingkup dipilih untuk memenuhi kesesuaian penelitian sistem pembelajaran daring pada mahasiswa event manajemen.

Tujuan dalam melakukan penelitian ini diharapkan mampu sebagai alat pengembangan dan perbaikan sistem pembelajaran mata kuliah Event manajemen berdasarkan kondisi siswa di kelas event manajemen di Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta.

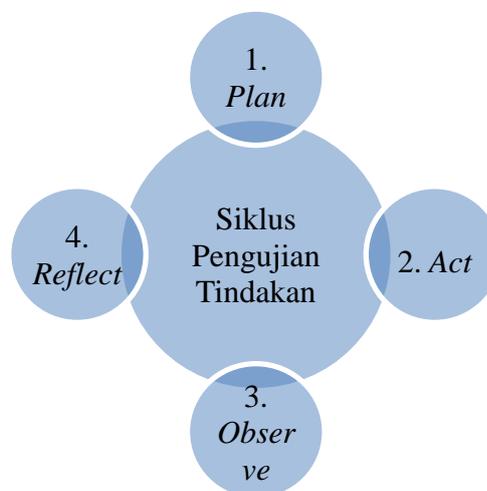
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan referensi dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) membahas tentang Uji persyaratan analisis data terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan uji “t”, terdapat pengaruh yang signifikan sistem pembelajaran online terhadap hasil belajar kuliner mahasiswa pada mata kuliah event organizer. Hasil analisis Damayanti (2020) menemukan bahwa responden sepakat bahwa pelaksanaan e-learning memberikan waktu dan tempat yang fleksibel untuk belajar. Penelitian Dewantoro (2021) menyimpulkan subsidi kuota internet bagi dosen dan mahasiswa bukanlah prioritas yang diupayakan. Hasanah, Sobry, dan Anggraini, (2021) memiliki hasil penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 42 Ampenan dalam perspektif *strength*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*. Hasil penelitian Putri, Putra, dan Bahrum (2022) menunjukkan tingkat kepuasan belajar mahasiswa jurusan tadaris biologi IAIN Kerinci terdiri 5 kategori kategori yaitu empati, kemudahan, kehandalan, wujud dan keyakinan.

Penulis berharap ada penelitian berkelanjutan dalam memberikan sistem pembelajaran terbaik bagi mahasiswa di kampus. Sehingga mahasiswa yang mengambil mata kuliah event management mampu mengaplikasikan dan kompeten di dunia industri event.

METODE PENELITIAN

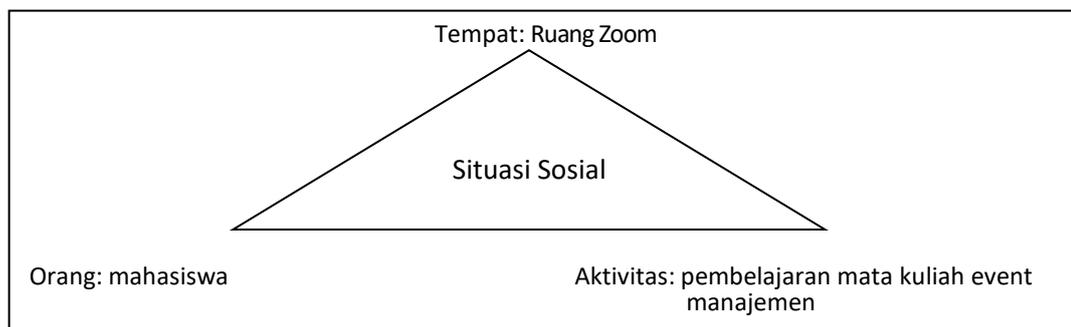
Nicolson dan Nicholls (2005) dalam Soegiono (2014) mengatakan *Need To Do* merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk membantu pekerjaan dan melibatkan partisipan dalam membuat rencana tindakan atau mengimplementasikan perubahan (yang diinginkan) dari pada sekedar menemukan isu.

Metode penelitian tindakan berfokus pada tindakan tertentu sebagai prosedur yang sistematis bagi peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tindakan dan akibat tindakan tersebut dalam rangka perbaikan kinerja (Creswell, 2012)



Gambar 1 Siklus Pengujian Tindakan
(Creswell, 2012)

Teknik pengumpulan data dilakukan guna memperoleh data primer pada saat melakukan pengamatan pada mahasiswa mata kuliah event manajemen selama di kelas daring (*observing*).

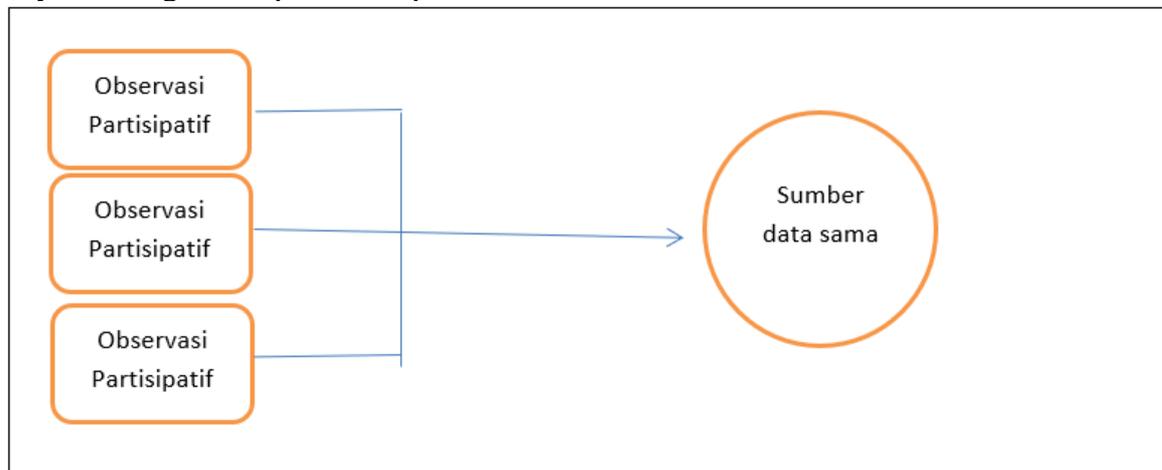


Gambar 2. Pembelajaran Event manajemen dalam ruang zoom

Gambar 2. menunjukkan bahwa pembelajaran berangsur dalam ruang zoom antara penulis dengan mahasiswa mata kuliah event manajemen untuk memperoleh informasi sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2014).

Teknik pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data primer pada saat melakukan pendampingan langsung terhadap mahasiswa mata kuliah event manajemen. Data primer (Sugiyono, 2014) diperoleh dengan cara

melakukan observasi partisipatif dan dokumentasi melalui pengamatan diruang zoom. Pernyataan Sugiono dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Pengamatan “Teknik” pengumpulan data pada sumber yang sama

Penulis menggunakan analisa kualitatif bermakna berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran daring. Data primer akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif dan dokumentasi melalui pembelajaran mata kuliah event manajemen. Kemudian data data dikelola serta dianalisis dalam bentuk data kualitatif bermakna. Analisis data kualitatif bermakna menggunakan instrumen penelitian diantaranya penulis, buku catatan, silabus, rencana pembelajaran semester (RPS), rencana tugas mahasiswa (RTM), materi, laptop. dan kamera telepon genggam.

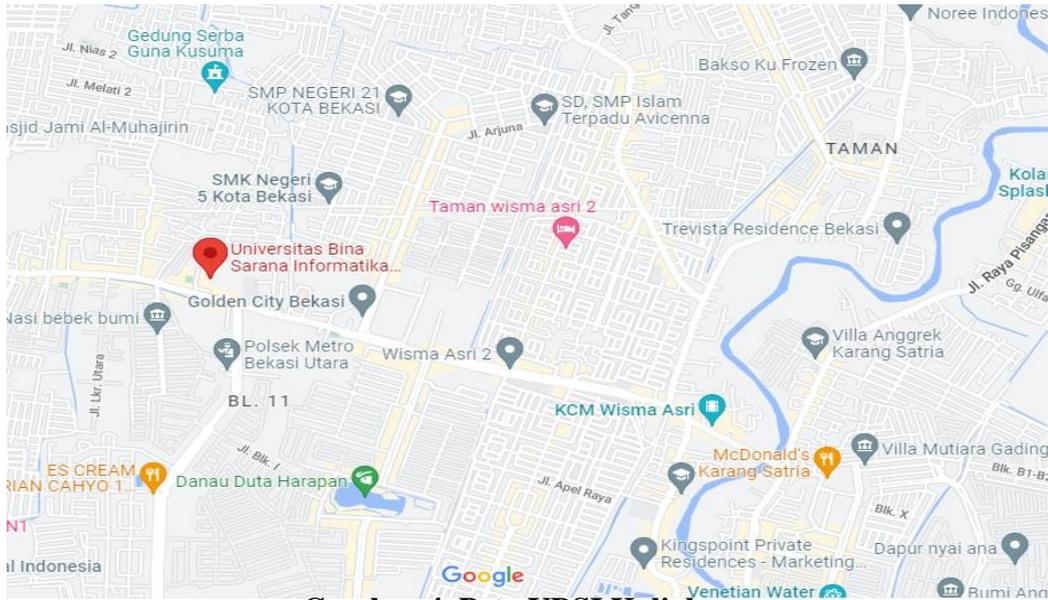
Sugiono (2014) mengatakan dalam melakukan analisis data kualitatif terus menerus dilakukan sejak awal sampai akhir, induktif, menentukan pola, menentukan model dan menentukan teori. Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian utama dan mampu dalam penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif lebih menekankan pada analisis data secara historis (Flick, 2006). Peneliti lebih menekankan dalam data historis dikarenakan peneliti ingin memahami dan menjelaskan objek penelitian secara mendalam. Peneliti akan mendapatkan bahan penelitian dari informan sebagai sumber yang memberikan keterangan dan informasi sebagai bahan penelitian (Sulistyo,2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

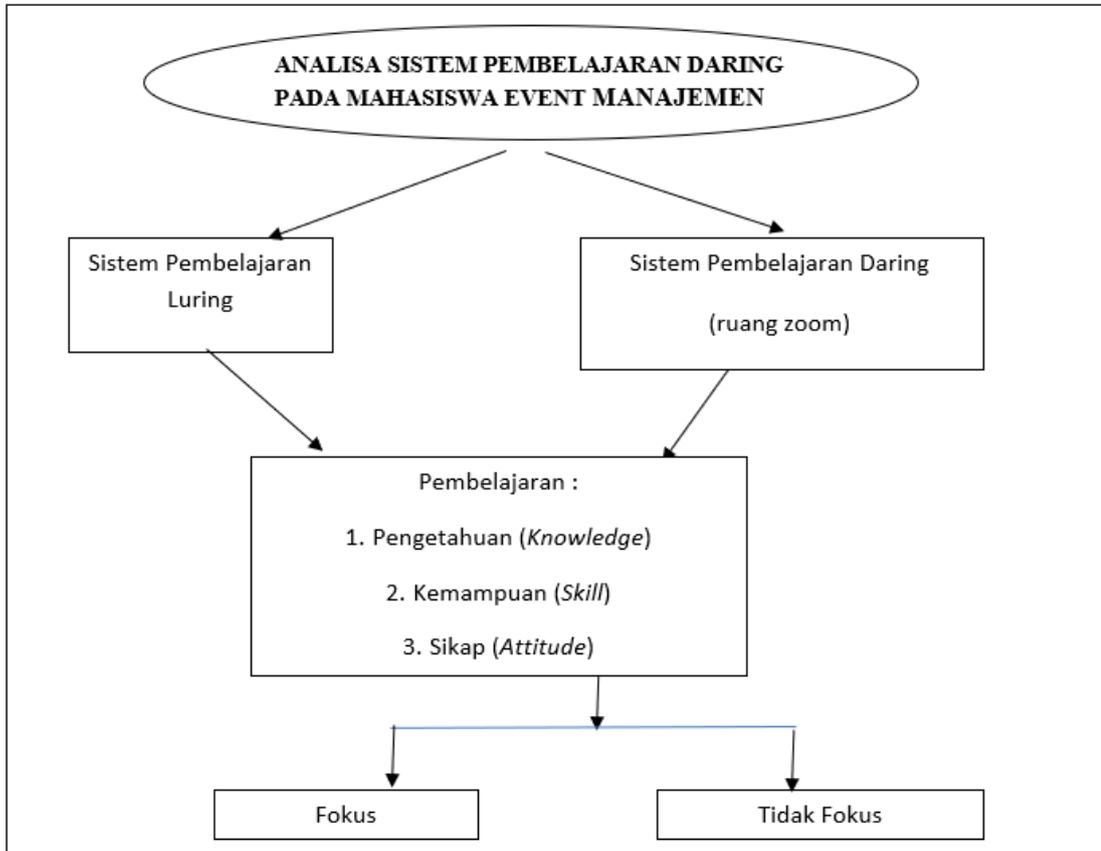
Hasil

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa mata kuliah event manajemen di Universitas Bina Sarana Informatika Bekasi Jawa Barat.



Gambar 4. Peta UBSI Kaliabang

Menurut Umar (2002), kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Berdasarkan pada kerangka pemikiran teoritis seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5 dibawah ini ditemukan hasil bahwa mahasiswa yang belajar dengan sistem pembelajaran daring (ruang zoom) tidak dapat fokus secara maksimal.



Gambar 5. Kerangka Pemikiran Teoretis

Pembahasan

Event management (Goldblatt, 2013) merupakan kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk melakukan kegiatan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan. Event manajemen menurut Kennedy (2013) merupakan upaya perusahaan dalam program pemasaran dan penjualan. Jadi dapat dikatakan mata kuliah event manajemen merupakan mata kuliah yang mempelajari kegiatan ataupun aktivitas yang melibatkan orang, tempat (venue), dan perlengkapan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah event manajemen Penulis melakukan pengamatan terhadap perilaku ataupun sikap mahasiswa selama pembelajar event manajemen berlangsung di ruang zoom (observing) mulai dari pertemuan pertama, kedua, ketiga, ke empat, ke lima, ke enam, ke sembilan, dan ke lima belas (UAS).

Pengamatan atau observasi yang dilakukan terhadap perilaku mahasiswa dapat mengungkapkan banyak hal yang menarik. Masing-masing individu dapat diamati secara individual atau berkelompok pada saat pembelajaran dimulai, ketika berlangsungnya pembelajaran, dan sesudah pembelajaran selesai. Perubahan pada setiap individu diamati dalam kurun waktu 60 menit. Saat melakukan pengamatan terhadap mahasiswa diperlukan ketelitian dan kejelian dan dilakukan rekam jejak melalui video pelaksanaan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Dalyono (2007), terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari: faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan sekitar, meliputi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya; faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh di lingkungan; faktor intelektual merupakan faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta kecakapan nyata berupa prestasi yang telah dimiliki; faktor non intelektual terdiri dari unsur-unsur kepribadian diantaranya sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari: faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian; faktor lingkungan fisik terdiri dari fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim; dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Media pembelajaran (Suherman, 2009). merupakan sumber informasi dan penerima informasi. Sumber informasi yaitu guru, penulis buku, perancang dan pembuat media pembelajaran lainnya, sedangkan penerima informasi adalah siswa atau warga belajar.

Media pembelajaran menurut Heinich dan Molenda (2005) yaitu: Teks, media audio, media visual, dan media proyeksi gerak. Pembelajaran daring menggunakan media sistem manajemen pembelajaran yang dikenal dengan LMS. Mahasiswa dapat melihat materi dan tugas tugas yang diberikan oleh dosen pengampu melalui LMS yang sudah tersedia. Pembelajaran daring dengan LMS hanya sebatas materi dan ruang tugas. Namun, penggunaan LMS untuk *workshop* sementara ini belum ada yang memadai. Hal ini terbukti tidak semua mahasiswa membuka materi di LMS. Kesadaran penggunaan LMS belum sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa umumnya terutama di kelas event manajemen.

Penelitian tindakan menurut Creswell (2012) merupakan penelitian tindakan dan akibat dari tindakan untuk memperbaiki kinerja organisasi. Berdasarkan Gambar 5 kerangka pemikiran teoritis didapatkan hasil pengamatan sebagai berikut : analisa sistem pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa event manajemen dibagi menjadi dua sistem pembelajaran. Pembelajaran secara daring dan pembelajaran secara luring. Mahasiswa yang belajar menggunakan sistem pembelajaran luring atau tatap muka secara langsung pada saat di kelas dapat lebih fokus dalam memperhatikan dan mempelajari materi yang diberikan. Mahasiswa juga lebih kreatif dalam mengambil tindakan pada saat diberikan tugas tugas oleh pengampu

mata kuliah. Sebagai pengampu juga lebih mudah menyampaikan materi yang bersifat praktik lapangan (*workshop*). Reddy (2007) dalam Sugiono (2014) mengatakan bahwa penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi.

Berbeda dengan mahasiswa yang belajar dengan menggunakan sistem pembelajaran daring tatap maya dengan menggunakan ruang zoom ataupun google meet. Mahasiswa yang belajar menggunakan sistem pembelajaran daring tidak dapat fokus dalam memperhatikan dan mempelajari materi yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya lingkungan saat kita berada di ruangan zoom, susah sinyal, kebisingan, belajar sambil bekerja di kantor, belajar sambil mengerjakan pekerjaan lain, dan masih ada faktor lainnya yang menghambat jalannya pembelajaran. Mahasiswa juga terbatas berkeaktivitas saat diberikan tugas tugas oleh pengampu mata kuliah yang bersifat praktik lapangan (*workshop*).

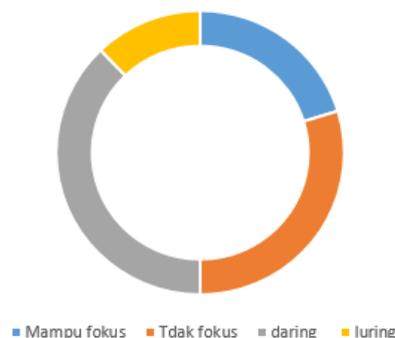
Torsten (2003) mengatakan bahwa pendidikan lebih diarahkan kepada bagaimana seorang pendidik bisa tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang mandiri, dan memiliki harga diri.



Gambar 6 Foto ruang zoom

Pada Gambar 6 dapat dilihat seberapa banyak jumlah mahasiswa yang hadir di ruang zoom. Dari yang hadir dapat dilihat juga jumlah mahasiswa yang membuka kamera. Namun hal ini belum dapat membuktikan bahwa mereka dapat fokus secara penuh.

Event Manajemen



Gambar 7 Grafik sikap pembelajaran

Gambar 7 grafik sikap pembelajaran warna orange menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran di ruang zoom. Berdasarkan Gambar 5 kerangka pemikiran teoritis dan berdasarkan kebutuhan industri di lapangan, maka format penilaian sederhana dibuat sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Lembar Kerja Mahasiswa Event Manajemen

N O	NAMA MAHASISW A	NO INDUK MAHASISW A	ASPEK DAN KRITERIA PENILAIAN	NILA I	SKO R NILA I	JENIS TUGAS KELOMPO K / INDIVIDU
			PENGETAHUAN 1. Pemahaman Materi 2. Kesesuaian Instruksi 3. Kualitas Pengerjaan Tugas		25 %	
			KETERAMPILAN 1. Ketepatan Waktu Pengerjaan Tugas 2. Kerapian Pengerjaan Tugas 3. Kreatif		25 %	
			SIKAP 1. Kehadiran 2. Tampak Wajah 3. Fokus 4. Bertanggung jawab		50%	

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sistem pembelajaran online untuk mahasiswa event management tidak sesuai dan tidak efektif. Mahasiswa belum sepenuhnya mampu menggunakan LMS baik secara teoritis maupun praktik dan belum mampu untuk fokus dengan sistem pembelajaran daring atau tatap maya.

Penulis berharap ada penelitian berkelanjutan dalam memberikan sistem pembelajaran terbaik bagi mahasiswa di kampus. Sehingga mahasiswa yang mengambil mata kuliah event management dan mata kuliah lainnya mampu mengaplikasikan dan berkontribusi di dunia industri.

Penulis merekomendasikan juga agar sistem pembelajaran daring pada mahasiswa event manajemen memenuhi penilaian kompetensi seorang event manajemen berupa penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage. Los Angeles
- Creswell, John W (2012). *Educational Research*. Pearson. New York
- Daryanto dan Raharjo, M (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Gaya Media.

- Depdikbud (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Fasli Jalal (2006). *Peningkatan Mutu Pendidikan. (Seminar Nasional Pendidikan)*. Jakarta
- Flick, Uwe (2006). *An Introduction to Qualitative Research: Qualitative and Quantitative Research* pp. 32-43. SAGE. London:
- Goldblatt, J (2013). *Special Events*. New York: John Wiley and Sons
- Husen dan Torsten (2013) *The Learning Society* : Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- John E. Kennedy (2013). *Manajemen Even Promosi Penjualan, Pameran, Seminar, Pertemuan Bisnis, dan Konferensi Pers. Buana Ilmu Populer*. Jakarta
- Mukhlis, A (2001). *Penelitian Tindakan Kelas, Konsep Dasar dan Langkah – langkah*. Surabaya: Unesa.
- Mulyana, Deddy (2001). *metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiono (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. AlfaBeta. Bandung
- Sulistyo, Joko (2016). *Metode kualitatif dan Metode Kuantitaif, materi disampaikan pada kuliah Analisis Hubungan Internasional, Universitas Airlangga pada 31 Maret 2016*
- Supriyadi (2005), *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Susilo, H (2003). “Konsep dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru dan Dosen MIPA.” Makalah Seminar Exchange Experience dan Workshop Pembelajaran MIPA Konstektual Menyongsong Implementasi KBK di Malang tanggal 9 – 12 Juli 2003.
- Suyono dan Hariyanto (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Tim PGSM (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah. Jakarta: Proyek PGSM, Dikti
- Suherman, Y (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran Bagi ABK, Diklat Profesi Guru PLB Wilayah X. Jawa Barat: Bumi Aksara*
- Zubaedi (2016). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rochiati Wiriadmadja, (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, UPI Bandung
- Yuzia Eka Putri. 2021. *The Influence of E-Learning Systems on Student learning outcomes in event organizer course*. *Jurnal Pendidikan dan keluarga, [S.l.]*, v. 12, n. 02, p. 78-83, jan. 2021. ISSN 2549-9823.
- Albertus Daru Dewantoro (2021). *Penentuan Rekomendasi Strategi Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Delphi*. *Jurnal Teknik Industri*. <https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/tekin/article/view/9662>.
- Desin Monotia Putri, Betaria Putra, dan Bahrum (2022). *Analisis Tingkat Kepuasan Belajar Mahasiswa Jurusan Biologi di IAIN Kerinci Selama Pembelajaran Online*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3707> <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/issue/view/174>
- Hasanah, N. H., Sobry, M., & Anggraini, E. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Daring di Masa Pandemi Dalam Perspektif Strength, Weakness, Opportunities, Threath SWOT : Studi Di SD Negeri 42 Ampenan*. *El Midad, 13(1)*, 15–27. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i1.3368>
- Luh Sri Damayanti (2020). *Implementasi E- Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Pendidikan Tinggi Pariwisata di Bali Selama Pandemi Covid-19*. Vol 2 No 2

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 2 No. 3 Agustus 2022
E-ISSN : 2777-0575
P-ISSN : 2777-0583



(2020): Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality,
Convention and Event Managemen